The effect of media mind mapping
On the ability to write narrative text

By:
OLIVIA FEBY MON HARAHAP, NURUL HIDAYAH NASUTION
STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan

ABSTRACT

The aim of this study is to increase students there is The effect of media mind mapping on the ability to write narrative text at the grade tenth students of SMA N 6 Padangsidimpuan. The method of this research is experimental method. The population of research is 320 respondents and the sample of the research with the cluster sampling of six classes. While the samples taken were 38 students by voting each class. after being voting out as a sample class X-6. To get the results of this study the writer compared the mean pre-treatment using media mind mapping and after using media mind mapping in learning to write Narrative Texts.

After carrying out the collection and analysis of the score of the ability to write Narrative Text before using media mind mapping the mean was found to be 64.21. If converted to predetermined ability criteria, the mean includes the criteria for 'less'. Learning completeness reaches 65.79% or has not achieved minimal completeness classically as expected, namely a minimum of 75%. While the mean test results of the ability to write Narrative Text after using mind mapping media amounted to 82.63. The mean is included as a good criterion, while the entire sample is declared complete learning. Based on the statistical calculation obtained t_{count} *is 12.61. The amount of data is 38 so db = 38-1 = 37. For t 0.95% there is no distribution for N 37, which is found is t table for N 30 of 1.70 and N 40 of 1.68. Thus for N 37 is 1.70 + 1.68: 2 = 1.69.* H_o *is* $t_{count} > 1.69$. *Because* $t_{count} > t_{tabel}$ if H_o *is rejected or in other words it can be said that the hypothesis reads: there is an influence of media mind mapping on the ability to write Narrative Texts in class X of SMA Negeri 6 Padangsisimpuan accepted the truth. Whereas the null hypothesis reads: there is no effect of media mind mapping on the ability to write Narrative Texts in class X of the Padangsisimpuan Public High School 6 rejected because it is not proven.*
Keywords: *Media mind mapping, Narrative text*

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Inggris berlandaskan pada empat komponen, yaitu *speaking, listening, reading* dan *writing.* Di antara keempat komponen tersebut, *writing*(menulis) memiliki implikasi yang paling berkompeten dalam membentuk siswa menjadi pelajar yang berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pelajar atau masyarakat untuk gemar menulis, dengan menulis pelajar akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang sekaligus dapat mengembangkan daya imajinasi dan daya pikir.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, masih diperlukan berbagai terobosan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, teknik, metode

serta strategi yang baru sehingga mendorong siswa untuk belajar bahas ainggris secara lebih optimal. Selain siswa guru juga dituntut untuk lebih berkreasi dan inovatif dalam penyampaian bahan ajar/materi Bahasa Inggris tersebut, karena pada hakikatnya faktor guru dalam konteks pendidikan tetap memainkan peran utama dalam menjalankan aktivitas pembelajaran (Emosda, 2007:205)

Tujuan pembelajaran pada tingkat sekolah lanjutan agar para siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Seorang pembicara tidak akan berbicara kalau tidak ada yang menyimak. Seorang pembaca tidak akan membaca kalau tidak ada yang menulis. Demikian sebaliknya, seseorang tidak akan menyimak kalau tidak ada yang berbicara, dan seorang penulis tidak akan menulis kalau tidak ada orang yang membacanya.

Teks narative adalah jenis teks yang memberitahu pembaca atau pendengar cerita. Tujuannya adalah untuk menyajikan pandangan dunia yang menghibur atau menginformasikan pembaca atau pendengar. Jadi, kemampuan menulis teks narative adalah kemampuan siswa untuk menulis cerita yang baik sesuai dengan struktur generik dan lexico gramatikal fitur yang biasanya digunakan dalam teks narative.Mengetahui tentang teks narrative jelas akan meningkatkan pemahaman bahasa siswa. Pengajaran Bahasa Inggris khususnya dalam memahami narrative teks belum sepenuhnya peserta didik memahaminya, dan hal ini juga dapat dipengaruhi oleh jarangnya guru menggunakan bahasa Inggris didalam proses pembelajaran dikelas sehingga siswa tidak terbiasa mendengar Bahasa Inggris serta strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru didalam kelas sifatnya monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Selain daripada itu, minimnya penguasaan kosa kata (vocabularies) bahasa Inggris siswa, sehingga siswa kesulitan memahami wacana bacaan dalam mengambil atau menyimpulkan main idea wacana tersebut

1. Mid mapping

   Mindmappingataupeta konsep/peta pikiran merupakan skema yang menggambarkan suatu himpunan konsep-konsep (termasuk teori, prinsip, dan sifat) dengan maksud mengaitkan/menanamkan dalam suatu kerangka kerja yang menggunakan proposisi-proposisi (kata penghubung) agar menjadi jelas baik bagi siswa maupun bagi guru untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus kepada tugas belajar (*learning task*) yang khusus. Ini berarti bahwa peta konsep merupakan jaringan konsep, di mana antara konsep-konsep itu

dihubungkan oleh proposisi-proposisi sebagai simbol keterkaitan antara konsep-konsep dalam jaringan tersebut yang dapat berupa: diartikan, dilakukan dalam, dinyatakan dengan, didefinisikan, menghasilkan,menghitung, menentukan, menjelaskan, membangun, dan lain-lain.

Perlu diketahui bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Salah satu cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep atau *mind mapping*.

Konsep dapat didefenisikan dengan bermacam-macam rumusan. Salah satu rumusan dimaksud adalah bahwa konsep merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain.

2. Narrative text

Teks narative adalah jenis teks yang memberitahu pembaca atau pendengar cerita. Tujuannya adalah untuk menyajikan pandangan dunia yang menghibur atau menginformasikan pembaca atau pendengar

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Dalam hal ini digunakan dua perlakuan, yaitu pada penelitian diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis wacana narative dengan menggunakan media *mind mapping* sedangkan sebelumnya tidak menggunakan media apapun dalam pembelajaran menulis wacana narasi. Metode ini ditetapkan karena sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh media *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks narrative.

populasi atau jumlah seluruh kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tersebut sebanyak 319 , maka penulis memutuskan untuk tidak menjadikan populasi sekaligus menjadi sampel penelitian. Dalam hal penentuan sampel penelitian ini ditetapkan dari kelas paralel karena dianggap homogen. Teknik penjaringan sampel dilaksanakan dengan cara undian.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan jadwal pertemuan yang disepakati, dilaksanakan

pembelajaran menulis wacana narasi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah selesai proses pembelajaran dilanjutkan dengan tes menulis teks narrative dengan bentuk esai produk.

Maksudnya para siswa disuruh memproduksi tulisan berupa teks narrative. Alokasi waktu yang ditetapkan dalam kegiatan tes ini selama 2 x 45 menit. Setelah hasil tes siswa dikoreksi ditemukan total skor 2440 dengan variasi skor setiap aspek sebagai berikut: a. total skor aspek kesesuaian tema sebesar 930, b. total skor aspek pilihan kata sebesar 530, c. total skor aspek keruntutan alur sebesar 470, dan d. total skor aspek penggunaan ejaan sebesar 510.

Pada minggu berikutnya dilaksanakan lagi pertemuan dengan para sampel untuk merancang pembelajaran menulis teks narrative berikutnya. Setelah jadwal pertemuan berikutnya disepakati maka pada waktu yang ditentukan dilaksanakan lagi pembelajaran menulis teks narrative kepada para siswa. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pembelajaran menulis teks narrative dengan menggunakan media *mind mapping*. Ketika menjelaskan contoh teks narrative di kelas, ditempelkan peta pikiran atau *mind mapping* di papan tulis.

Selanjutnya catatan-catatan pendek maupun tanda-tanda panah atau garis-garis yang dimuat pada *mind mapping* atau peta pikiran tersebut dijelaskan kepada para siswa. Beberapa siswa juga disuruh menjelaskan peta pikiran tersebut menurut pendapatnya.

Setelah para siswa paham terhadap *mind mapping* tersebut selanjutnya dilaksanakan tes menulis teks narrative selama 2 x 45 menit. Selanjutnya hasil tes para siswa dikoreksi dan ditabulasikan, setelah semua skor para siswa dijumlahkan ditemukan total skor menulis teks narrative pasca perlakuan dengan menggunakan media *mind mapping* sebesar 3140 dengan perolehan skor yang bervariasi pada setiap aspek yang diamati sebagai berikut: a. total skor aspek kesesuaian tema sebesar 950, b. total skor aspek pilihan kata sebesar 725, c. total skor aspek keruntutan alur sebesar 740, dan d. total skor aspek penggunaan ejaan sebesar 725.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Praperlakuan

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks narrative pra dan pasca perlakuan penggunaan media *mind mapping* atau peta pikiran tersebut diketahui bahwa:

a. Total skor prapenggunaan media mind mapping atau peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks narrative pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2017-2018 sebesar 2440.

b. Apabila total skor tersebut dihitung dengan rumus: $X = \Sigma \underline{xi}$ n diketahui bawa mean menulis teks narrative prapenggunaan media mind mapping atau peta pikiran sebesar 2440 : 38 = 64,21.

c. Berdasarkan mean di atas diketahui bahwa kemampuan menulis teks narrative para siswa apabila dikonversikan dengan kriteria kemampuan sebagaimana pada tabel IV di atas yaitu:

Skor	**Peringkat**	**Kriteria**
91 – 100	A	Baik sekali
81 – 90	B	Baik
71 – 80	C	Cukup
61 – 70	D	Kurang
51 – 60	E	Kurang sekali

berarti kemampuan para siswa termasuk kriteria 'kurang' karena mean 64,21 berada antara skor 61 – 70 yang penafsirannya sama dengan kriteria kurang.

a. Walaupun mean kemampuan menulis teks narrative para siswa sebesar 64,21 tetapi secara klasikal perolehan siswa sangat bervariasi antara skor 35 sampai dengan skor 80 sebagai berikut: yang memperoleh skor 35 sebanyak 1 siswa dengan bobot skor 35, yang memperoleh skor 50 sebanyak 3 siswa dengan bobot skor 150, yang memperoleh skor 55 sebanyak 3 siswa dengan bobot skor 165, yang memperoleh skor 60 sebanyak 6 siswa dengan bobot skor 360, yang memperoleh skor 65 sebanyak 11 siswa dengan bobot skor 715, yang memperoleh skor 70 sebanyak 10 siswa dengan bobot skor 700, yang memperoleh skor 75 sebanyak 1 siswa dengan bobot skor 75, dan yang memperoleh skor 80 sebanyak 3 siswa dengan bobot skor 240. Variasi perolehan skor para siswa ditabulasikan pada tabel V berikut:

TABEL V

VARIASI SKOR PRAPERLAKUAN

No.	Skor	F	Bobot skor	Persen
1.	35	1	35	2,63 %
2.	50	3	150	7,89 %
3.	55	3	165	7,89 %
4.	60	6	360	15,79 %
5.	65	11	715	28,95 %
6.	70	10	700	26,31 %
7.	75	1	75	2,63 %
8.	80	3	240	7,89 %
		38	22440	100 %

e. Berdasarkan variasi skor yang diperoleh para siswa berarti kemampuan menulis teks narrative tanpa menggunakan media pembelajaran pun bervariasi sebagai berikut: yang termasuk kriteria baik sekali dan baik tidak ada, yang termasuk kriteria cukup sebanyak 25 siswa atau 65,79 %, yang termasuk criteria kurang sebanyak 9 siswa atau 23,68 %, dan yang termasuk kriteria kurang sekali sebanyak 4 siswa atau 10,53 %. Variasi kemampuan menulis teks narrative para siswa digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

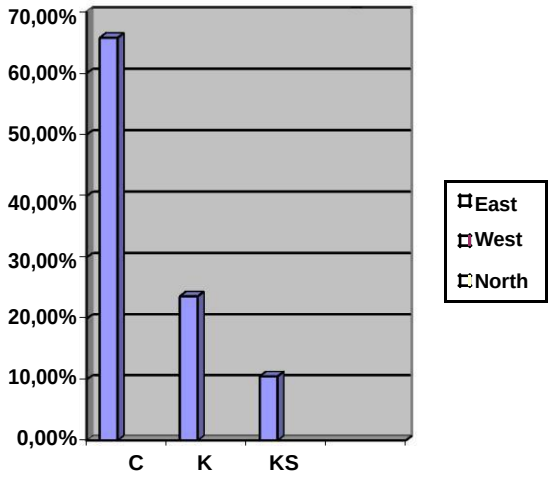

Grafik 1: Kemampuan praperlakuan

Keterangan:

C = Cukup

K = Kurang

KS = Kurang sekali

f. Apabila dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar bidang studi bahasa Indonesia pada kelas tersebut yaitu minimal skor 65 maka yang memenuhi ketuntasan belajar menulis wacana narasi tanpa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebanyak 25 siswa atau 65,79 % sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 34,21 %. Persentase ketuntasan belajar menulis wacana narasi para siswa digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

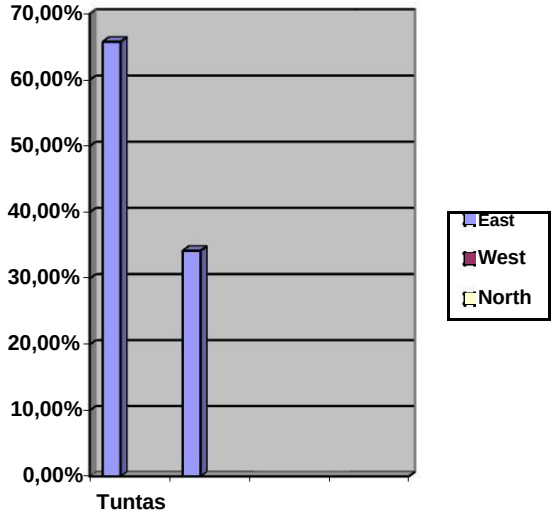

Grafik 2: Ketuntasan belajar praperlakuan

5.2. Pembahasan Pascaperlakuan

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks narrative pasca perlakuan penggunaan media *mind mapping* atau peta pikiran tersebut diketahui bahwa:

a. Total skor pasca penggunaan media *mind mapping* atau peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks narrative pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2017-2018 sebesar 3140.

b. Apabila total skor tersebut dihitung dengan rumus: $X = \Sigma \underline{xi}\ N$ diketahui bawa mean menulis teks narrative prapenggunaan media *mind mapping* atau peta pikiran sebesar 3140 : 38 = 82,63.

c. Berdasarkan mean di atas diketahui bahwa kemampuan menulis teks narrative para siswa apabila dikonversikan dengan

kriteria kemampuan sebagaimana pada tabel IV di atas, berarti kemampuan para siswa termasuk kriteria 'baik' karena mean 82,63 berada antara skor 81 – 90 yang penafsirannya sama dengan kriteria baik.

d. Walaupun mean menulis wacana narasi para siswa sebesar 82,63 tetapi secara klasikal perolehan siswa sangat bervariasi antara skor 65 sampai dengan skor 95 sebagai berikut: yang memperoleh skor 65 sebanyak 1 siswa dengan bobot skor 65, yang memperoleh skor 70 sebanyak 2 siswa dengan bobot skor 140, yang memperoleh skor 75 sebanyak 1 siswa dengan bobot skor 75, yang memperoleh skor 80 sebanyak 9 siswa dengan bobot skor 720, yang memperoleh skor 85 sebanyak 24 siswa dengan bobot skor 2040, dan yang memperoleh skor 95 sebanyak 1 siswa dengan bobot skor 95. Variasi perolehan skor para siswa ditabulasikan pada tabel VI berikut:

TABEL VI

VARIASI SKOR PASCA PERLAKUAN

No.	Skor Praperlakuan	F	Bobot skor	Persen
1.	65	1	65	2,63 %
2.	70	2	140	5,26 %
3.	75	1	75	2,63 %
4.	80	9	720	23,07 %
5.	85	24	2040	63,15 %
6.	90	1	95	2,66 %
		38	**3140**	**100 %**

e. Berdasarkan variasi skor yang diperoleh para siswa berarti kemampuan menulis wacana narasi pasca menggunakan media pembelajaran *mind mapping* atau peta pikiran bervariasi sebagai berikut: yang termasuk kriteria baik sekali sebanyak 1 siswa atau 2,63 %, yang termasuk kriteria baik sebanyak 24 siswa atau 63,15 %, yang termasuk kriteria cukup sebanyak 10 siswa atau 26,32 %, dan yang termasuk kriteria kurang sebanyak 3 siswa atau 7,89 %, sedangkan yang termasuk kriteria kurang sekali tidak ada. Variasi kemampuan menulis wacana narasi pasca perlakuan digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

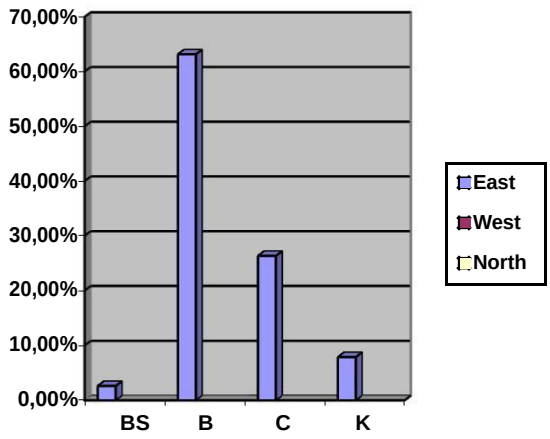

Grafik 3: Kemampuan pascaperlakuan

Keterangan:

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

f. Apabila dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar bidang studi bahasa Indonesia pada kelas tersebut yaitu minimal skor 65 maka semua sampel atau 100 % telah memenuhi ketuntasan belajar menulis teks narrative.

g. Apabila diperhatikan hasil skor serta variasi maupun ketuntasan belajar pra dan pasca perlakuan dengan menggunakan media peta pikiran atau mind mapping dalam pembelajaran menulis wacana narasi ditemukan perbedaan sebagai berikut: 1. mean kemampuan menulis teks narrative sebelum menggunakan media peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks narrative sebesar 64,21 sedangkan setelah menggunakan media peta pikiran atau mind mapping meningkat menjadi 82,63. 2. Ketuntasan belajar sebelum menggunakan media sebesar 65,79%sedangkansetelah menggunakan media tersebut meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian, terjadi perbedaan mean dan ketuntasan belajar.

h. Untuk mengetahui apakah perbedaan kedua mean dan ketuntasan belajar tersebut signifikan atau tidak, dengan kata lain untuk mengetahui apakah media *mind mapping* atau media peta pikiran berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narrative dalam pembelajaran perlu dihitung berdasarkan statistic

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 12,61. Banyaknya data adalah 38 sehingga db = 38-1= 37. Untuk t 0,95% tidak ditemukan distribusi untuk N 37, yang ditemukan adalah t tabel untuk N 30 sebesar 1,70 dan N 40 sebesar 1,68. Dengan demikian untuk N 37 adalah 1,70 + 1,68 : 2 = 1,69. Daerah penerimaan H_o adalah $t_{hitung} > 1,69$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hipotesis yang berbunyi:

Ha : Terdapat pengaruh media *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks narrative pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsisimpuan tahun pelajaran 2017-2018 diterima kebenarannya. Sedangkan hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh media *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks narrative pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsisimpuan tahun pelajaran 2017-2018 ditolak karena tidak terbukti.

PENUTUP

1 Kesimpulan

Setelah melalui tahap demi tahap dalam penulisan skripsi ini, maka pada bab penutup ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang diharapkan

dapat bermanfaat bagi pembaca. Kesimpulan yang dimaksud antara lain:

a. Hasil pembelajaran menulis teks narrative tanpa menggunakan media pembelajaran termasuk kriteria kurang dengan mean 64,21. Skor tersebut berada antara skor 61 – 70 yang penafsirannya sama dengan kriteria 'kurang'.
b. Hasil pembelajaran menulis teks narrative dengan media *mind mapping* atau pikiran termasuk kriteria baik dengan mean 82,63. Skor tersebut berada antara skor 81 – 90 yang penafsirannya sama dengan kriteria 'baik'.
c. Media *mind mapping* atau peta pikiran berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narrative pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsisimpuan tahun pelajaran 2017-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan bahwa t_{hitung} sebesar 12,61 lebih besar daripada t tabel untuk N 37 yaitu 1,69.

2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Disarankan kepada guru bahasa inggris yang mengajar pada kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017-2018 agar terus mencari strategi pembelajaran menulis teks narrative walaupun kemampuan para siswa termasuk pada kriteria baik.
b. Kiranya guru Bahasa Inggris selalu menanamkan kesadaran kepada para siswa agar selalu serius dalam belajar termasuk pada materi ajar menulis teks narrative karena dengan keseriusanlah pikiran itu tertuju terhadap materi ajar yang akan dipelajari. Apabila siswa belajar dengan serius, mereka berusaha memahami, dan mencari penjelasan melalui diskusi sesama teman maupun mengulang dan berlatih di rumah sehingga keseriusan tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.
c. Masih perlu melatih dan meningkatkan kemampuan menulis teks narrative para siswa dengan berbagai media dan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi minat belajar para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Abdul hamid. 2009. *Teori belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Pustaka pribadi

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Dasar dan Teknik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiata Menulis dan Menyunting*. Padang : Citra Budaya.

Burhan, Nurggiantoro. (1988). *Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra.*Yogyakarta: BPFE

Binsar Sihombing and Barbara Burton. (2007) *English Grammar Comprehension,* Jakarta: Grasindo

Djamarah. Syaiful Bahri, (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta.

Dick and Carey, (2005). *The Systematic Design of Instructional*, New York: Harper Collins Publisher.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Davies, I. K. (1981). *Instructional Technique*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Djohana D. Oka,(2004).*Advance Reading*, Jakarta: Universitas Terbuka,

Henry Guntur, T. (2004). Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa. Bandung : Angkasa

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores : Nusa Indah.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Jakarta : Sinar Baru.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

Saifuddin Azwar. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.G. 1984. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa